

**EKSPRESI KERINDUAN DALAM PENCIPTAAN
KRIYA TEKSTIL**

DESKRIPSI KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Studi Penciptaan Seni Rupa



Diajukan oleh

Fantri Pribadi

15211161

**Kepada
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EKSPRESI KERINDUAN DALAM PENCIPTAAN
KRIYA TEKSTIL**



Disusun dan disajikan oleh

Fantri Pribadi

NIM:15211161

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing
Surakarta, 12 September 2017

Pembimbing

Dr. Edi Sunaryo

PENGESAHAN

DESKRIPSI KARYA SENI

**EKSPRESI KERINDUAN DALAM PENCIPTAAN
KRIYA TEKSTIL**

Disusun dan disajikan oleh

FANTRI PRIBADI

15211161

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal Agustus 2017

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

Ketua Penguji

Dr. Edi Sunaryo

Dr. Silvester Pamardi, S.Kar., M.Hum

Penguji Utama

Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., PhD

Deskripsi Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn)
Pada Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, Agustus 2017

Direktur Pascasarjana



Dr. Aton Rustandi Mulyana, M.Sn

NIP. 197106301998021001

PERNYATAAN

Nama : Fantri Pribadi
Nim : 15211161
Minat : Penciptaan Seni Rupa
Prodi : Penciptaan dan Pengkajian Seni Rupa
Judul Tugas Akhir : EKSPRESI KERINDUAN DALAM PENCIPTAAN
KRIYA TEKSTIL

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggung jawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan. Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Surakarta, September 2017
Yang membuat
Pernyataan,


Fantri Pribadi

***Karya ini kupersembahkan
Untuk istri dan anaku tercinta***



ABSTRAK

Karya ini berbasis pada pengalaman empiris pengkarya dalam sebuah pengalaman atas kerinduan. Perasaan rindu tersebut adalah kerinduan kepada anak dan istri, kebersamaan yang semula dibangun bersama kemudian terpisah sebab tugas yang harus diselesaikan. Pengalaman tersebut dituangkan dalam metaphor sandi dan tubuh perempuan dalam kriya tekstil. Sandi berisi rapalan nama dan ungkapan repetitive atas rindu, sedangkan tubuh perempuan merupakan imaji yang muncul dalam masa merindu oleh pengkarya. Karya ini terlahir atas panggilan atas memori kerinduan, bahkan hingga memunculkan perasaan dendam. Konflik dalam diri sendiri dan juga dengan orang yang dirindukan pun tercipta.

Ekspresi rindu tersebutlah yang dituangkan dalam medium kain panjang dengan cara pengerjaan membatik berjumlah 6 (enam) lembar kain dan pertunjukan. Pengalaman empiris dan studi literature berkelindan menjadi pematik inspirasi motif yang tertuang dari sketsa hingga perwujudan pada kain panjang. Pengerjaan selama kurang lebih enam bulan menjadi semacam terapi untuk mengungkapkan ekspresi kerinduan dalam wujud karya seni.

Kata Kunci: Ekspresi, Rindu, Kain Panjang, Kriya Tekstil

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan keselamatan serta memberikan kesabaran dan ketabahan sehingga deskripsi karya yang berjudul “*Ekspresi Kerinduan Dalam Pnciptaan Kriya Tekstil*” ini dapat terselesaikan pada waktunya.

Dalam deskripsi karya ini, dijelaskan berbagai proses yang telah dilalui terkait dengan penyusunan karya hingga pameran dilakukan. Tentunya tanpa doa dan dukungan dari segenap pihak, terutama orang tua tercinta keluarga bapak Rochadi, ibu saya tercinta Mujinah keluarga Parepare, pasangan hidupku Ariyanti Sultan, dan anak-ku Farzana Nalini Ideceng serta saudara-saudaraku Danarta dan keluarga, Nuryati dan keluarga perjalanan yang pengkarya lalui tidak akan berhasil seperti sekarang ini.

Pada kesempatan ini pula pengkarya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

Dr. Edi Sunaryo selaku Dosen Pemimbing ,Prof. M.Dwi Marianto, MFA, PhD selaku penguji utama , Silvester Pamardi. S.Kar., M.Hum selaku ketua penguji yang dengan sabar dan tekun membimbing, memberi masukan, dorongan semangat yang sangat dibutuhkan pengkarya dalam proses karya ini. Saran-saran dari Beliau banyak memunculkan ide-ide kreatif dalam karya ini.

Dr.Aton Rustandi Mulyana, M.Sn dan selaku Direktur Pascasarjana ISI Surakarta, dan para Asisten Direktur, serta segenap staf Program Pascasarjana ISI Surakarta yang membantu pikiran dan tenaga dalam melampirkan proses studi dari awal sampai akhir.

Para dosen Program Pascasarjana ISI Surakarta yang telah membimbing pengkarya selama masa perkuliahan, ilmu-ilmu yang diberikan telah banyak menambah pengetahuan dan wawasan sehingga pengkarya lebih mudah dalam mentrasfer ide-ide kreatifnya.

Sahabatku Penciptaan dan pngkajian seni angkatan 2015/2016 , Penciptaan seni rupa Arif Fiyanto, Hasan Conang, Galuh Tulus Utama, dan teman teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah berdiskusi membahas tentang banyak hal yang terkait dengan proses penciptaan sebuah karya seni rupa terutama karya kriya tekstil.

Dan seluruh civitas akademik dan kampus institut seni indonesia surakarta atas semua dukungan sehingga terwujud sampai terlaksana proses awal hingga terlaksananya pameran tugas akhir ini.

Pengkarya mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesaranya dan mohon maaf jika ada kekurangan. Tentu saja kelemahan dan kesalahan dalam tulisan ini adalah tanggung jawab pengkarya

sendiri, semoga dapat memberikan manfaat dan menjadi investasi yang tak habis digali hingga masa yang akan datang.

Yogyakarta, September 2017

Fantri Pribadi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Karya.....	1
B. Rumusan ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas	7
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	8
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Rindu.....	10
B. Pemaknaan Tubuh.....	13
C. Referensi Visual	16
BAB III LANDASAN PENCIPTAAN	21
A. Ide Penciptaan Karya	22
B. Metode Penciptaan Karya.....	20
C. Media.....	21
D. Proses Penciptaan Karya	22
E. Performance Art	23

BAB IV ULASAN KARYA	42
BAB V PAMERAN	53
A. Undangan Pameran.....	53
B. Poster Pameran	53
C. Baliho	54
D. Katalogus	54
E. Lokasi Pameran.....	54
F. Penataan Karya Tekstil	55
G. Lama Pameran	55
H. Susunan Acara Pameran.....	55
BAB VI PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran-Saran.....	58
DAFTAR ACUAN	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Karya Putu Sutawijaya.....	17
Gambar 2. Karya Putu Sutawijaya.....	18
Gambar 3. Skema 1.....	21
Gambar 3. Sketsa 1.....	28
Gambar 4. Sketsa 2.....	29
Gambar 5. Sketsa 3.....	30
Gambar 6. Sketsa 4.....	31
Gambar 7. Sketsa 5.....	32
Gambar 8. Sketsa 6.....	33
Gambar 9. Sketsa 7.....	34
Gambar 10. Performance art.....	35
Gambar 11. Performance art.....	36
Gambar 12. Penjemuran Kain Sebelum dipola.....	38
Gambar 13. Pemindahan Sketsa ke Kain.....	39
Gambar 14. Proses Pembuatan Pola.....	40
Gambar 15. Proses Menggambar pada kain.....	41
Gambar 16. Karya 1. Judul Karya <i>Pertemuan langit</i>	43
Gambar 17. Karya 2. Judul Karya <i>Dekapan Laut</i>	45
Gambar 18. Karya 3. Judul Karya <i>Keterikatan</i>	46
Gambar 19. Karya 4. Judul Karya <i>Ruang yang Lain</i>	48
Gambar 20. Karya 5. Judul Karya <i>Narasi Tubuh dan truntum</i> ...	50
Gambar 21. Karya 6. Judul Karya <i>Perempuan dan Keseimbangan</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	62
Lampiran 2.	63
Lampiran 3.	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerinduan menempatkan dirinya pada sebuah peristiwa yang tersekat dalam ruang ataupun waktu. Berangkat dari sebuah pengalaman empiris yang dijalani oleh pengkarya akhir-akhir ini, yakni berpisah dari anak dan istri. Jarak Yogyakarta dan Sulawesi bukanlah sesuatu yang mudah untuk diindahkan. Selayaknya citra keluarga ideal yang dapat selalu berkumpul bersama berbagi suka dan duka, pengkarya pun akhirnya merasakan bahwa itu bukan hanya citra yang dibangun dalam masyarakat tetapi terbersit perasaan asing yang begitu janggal. Bila menuruti bangunan idealisme itu, maka situasi yang dialami pengkarya ini jauh dari kata ideal dari segi keruangan karena kami bertiga tinggal dalam ruang yang berbeda. Aktivitas pengkarya untuk menempuh studi dan bekerja di Sulawesi dan Jawa mengharuskan jarak antara itu ada. Istri memiliki tugas yang mengharuskannya bekerja di Makassar. Anak yang berusia 8 tahun tinggal bersama neneknya di Pare-pare. Konsepsi Jawa mengenai *mangan ora mangan kumpul* tak berlaku bagi kami. Bukan karena tidak memiliki keinginan untuk berkumpul, namun karena keadaan yang menuntutnya.

Sebelumnya kami berkumpul di Yogyakarta karena istri menempuh studi lanjut, kemudian kami sekeluarga pindah berkumpul di tanah Sulawesi mencari bekal material untuk bertahan hidup. Lalu dalam dua tahun terakhir kami bertiga berpijak di tanah yang berbeda. Dua tahun diucapkan terasa sebentar, akan tetapi kondisi yang semula dilakukan bersama lalu hanya dapat terhubung dalam layar kecil *handphone*. Jarak yang hadir diantara kehidupan pengkarya, istri, dan anak ini mengakibatkan munculnya berbagai kondisi yang sesungguhnya muara dari konflik yang terjadi adalah kerinduan.

Perbedaan ruang ini pun membawa pengkarya dalam angan dan harapan. Penantian akan pertemuan selanjutnya yang selalu muncul, membayangkan apabila segala keputusan yang terjadi ini tidak terlaksana, hingga kekecewaan terhadap kondisi yang terjadi. Imajinasi pun meliar menyusuri ruang atas jarak yang tercipta agar tetap terasa dekat, namun emosi dan sensibilitas mewarnai perjalanannya. Kekecewaan dan dendam turut hadir bernaung dalam kerinduan yang dirasa.

Perasaan ketidakberdayaan pun hadir menghampiri pengkarya untuk menghilangkan jarak yang ada. Cerita atas kerinduan ini kemudian ingin dihadirkan dalam karya seni yang selama ini digeluti oleh pengkarya yakni kriya tekstil. Karena sumber inspirasi dapat dijadikan sebagai stimulus untuk

memancing kreatifitas yang baru terhadap kreatornya. Sebuah realitas alam yang diamati berulang-ulang dan lebih dalam menjadi daya estetis berdasarkan subjektivitas rasa (Marianto, 2015:89). Menciptakan sebuah karya seni tidak lepas dari berbagai persoalan mulai dari pengalaman langsung maupun tidak langsung. Penciptaan karya seni selalu dimotivasi oleh berbagai persoalan yang terjadi dalam masyarakat, kemunculannya bisa merupakan representasi dan abstraksi dari realitas, tetapi juga bisa pendobrakan atas realitas tersebut (Saidi, 2008:1). Sedangkan Cassier dalam Sachari (2002:15) mengatakan bahwa seni merupakan salah satu jalan ke arah pandangan objektif atas benda-benda dan kehidupan manusia, seni bukannya realitas tetapi menyikapi realitas. (Suryajaya, 2016: 471)

Kerinduan hadir dalam kain panjang sebagai sebuah ungkapan hati yang terabadikan seperti sebuah catatan. Garis, lengkungan, bentuk, menjadi medium untuk menyampaikan perasaan sekaligus terasa akan menjadi *stress release*. Tanda dan hal-hal mengenai kerinduan akan dihadirkan secara melalui metafora guna efektifitas penyampaian.

Ekspresi jiwa ini yang dipilih untuk dituang dalam karya. Penyampaian makna melalui seni kemudian diharapkan dapat mewakili diri. Berangkat dari persoalan yang sangat dekat dan senantiasa berkelindan dalam diri, diharapkan akan mewujudkan

dalam karya bersama simbolisasi yang tersemat. Perasaan yang tercurah seolah juga merupakan sebuah misi penyelamatan diri dari ketidakberdayaan dan kepasrahan jiwa yang tersalurkan melalui medium ini.

Permasalahan mengenai perasaan rindu yang muncul dan teralami dari waktu ke waktu, berujung pada perwujudan rasa dan aktivitas secara fisik yang beragam pula. Kerinduan ini dirasakan sebab sesuatu yang semula selalu ada kemudian berlaku sebaliknya. Hari-hari 'dengan' lalu beralih menjadi 'tanpa' inilah yang semula menjadi perasaan yang lain dari yang biasa terjadi, suatu perasaan yang asing dan terasa janggal ini muncul tanpa terencana.

Kerinduan merupakan hal yang dapat dirasakan oleh manusia mana pun dan pada siapapun. Meskipun demikian kerinduan berlaku dan teralami dengan sangat personal. Pengalaman dan efeknya tidak sama-sama dirasakan orang per orang secara homogen. Dalam karya ini yang akan diwujudkan dalam karya adalah kerinduan pada orang yang dicintai dengan begitu dekat. Dalam karya ini saya pengkarya mengambil bentuk metaphor tubuh dalam perwujudan karya tekstil. Berawal dari kebiasaan yang dialami bersama kemudian terpisahkan oleh jarak sebagai penghambat sebuah pertemuan. Lambat laun kemudian

berbagai permasalahan timbul di sela ruang yang berjarak tersebut hingga kekecewaan hadir dengan tak dapat ditepis.

Manusia adalah makhluk yang mengenal tanda. Dalam proses inilah ia memilih suatu karya tertentu guna menyatakan sesuatu, apakah ide, perasaan atau keinginannya, dan dalam proses inilah sesungguhnya ia berbahasa. Ketika berbahasa, kita menggambarkan sesuatu, menceritakan sesuatu, menghadirkan sesuatu, atau menjelaskan sesuatu melalui perumpamaan pengiasan atau pengasosiasian (Marianto, 226 : 2017) dalam perwujudan tanda ini pengkarya menggunakan metafor tubuh dalam menyampaikan bentuk karya kerinduan yang mendalam terhadap orang yang dicintai walaupun kerinduan juga dianggap terkadang tidak bias menjadi indah, bias pula menjadi dendam ataupun amarah. Ia memproduksi sekaligus menjadi penafsir atas tanda. Produksi tanda dapat menjadi sebuah wahana untuk berinteraksi serta mentransmisikan pesan antarpersonal, baik secara oral maupun tertulis. Abjad, huruf, bahasa yang kita pergunakan sehari-hari juga merupakan tanda yang kemudian menjadi simbol dan konvensi bersama. Seperti yang diungkap oleh Danesi bahwa :

Tanda adalah segala sesuatu – warna, isyarat, kedipan mata, objek, rumus matematika, dan lain-lain – yang merepresentasikan sesuatu yang lain selain dirinya. Kata *red*, seperti yang telah kita lihat, dikategorikan sebagai tanda karena ia bukan

merepresentasikan bunyi *r-e-d* yang membangunnya, melainkan sejenis warna dan hal lainnya.(Danesi, 2010:13)

Kerinduan tersebut akan dikerjakan secara kreatif hingga memuat tanda-tanda yang menjadi penyusunnya. Dalam tanda maka ungkapan akan terbaca secara implisit. Tanda menjadi sebuah ruang negosiasi antara pengkarya dan penikmat. Maka tanda-tanda atas kerinduan yang teralami inilah yang akan diwujudkan dalam kain panjang. Dan diwujudkan dalam performance art dalam menuangkan proses membatik dalam tubuh sebagai media sebagai ungkapan kerinduan dalam dan dendam, performance art merupakan jalan proses pengkarya selama dua tahun belajar di ISI Surakarta dan menemukan bentuk baru media membatik selain dalam kain

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, yang pengkarya sampaikan ingin mewujudkan metafor tubuh dan beberapa ornament dalam beberapa teknik membatik, maka dapat dapat dirumuskan ide penciptaannya sebagai berikut :

1. Gejala ketubuhan apa saja dari dilemma keterpisahan antara saya dan keluarga, yang saya rasakan untuk dinyatakan sebagai materi subyek karya saya

2. Bagaimana mentransformasi materi subyek yang penulis pilih menjadi karya kreatif dan karya seni

C. Orisinalitas

Kerja kreatif ditandai dengan adanya sebuah tawaran kebaruan. Tentu sesuatu yang benar-benar original sulit untuk ditandai, bahkan *creatio ex nihilo* hanya dapat diupayakan oleh Sang Pencipta. Bila manusia yang berkarya tentu merupakan susunan dari pengalaman estetik dan imajinasinya. Sejauh apapun imajinasi itu pun sesungguhnya terbangun atas apa saja yang pernah tercerap secara indrawi sebelumnya. Maka orisinalitas disini mengerucut pada hal yang menjadikan karya ini sebagai identitas penanda diri, bukan dari sesuatu yang nihil menjadi ada. Torrence dalam Todd I Lubart yang telah dialihbahasakan I Made Bandem menyebutkan mengenai penilaian kreativitas Torrence bahwa penilaian tentang kreativitas berorientasi kepada hasil karya, ketentuan yang berdasarkan orisinalitas (Bandem, 2001:2)

Kemudian tentang orisinalitas karya seni yang diciptakan seniman, (Soedarso, 2006: 59) berpendapat apapun yang dilukiskan atau diciptakan oleh seorang seniman, maka ciptaannya itu pasti mencerminkan pribadinya karena merupakan

hasil pengamatan, pengolahan dan pengutaraan yang khas dari padanya. Tuntutan perkembangan seni rupa modern (kontemporer) saat ini selalu menuntut tentang hal-hal yang baru melalui usaha eksperimen, eksplorasi dan merespon secara ekspresi rasa pada objek-objek dan fenomena yang terjadi.

Olahan yang dilakukan dalam karya ini terkait dengan teknik, gaya, serta penuangan perasaan sesuai pengalaman empiris dan estetis ke dalam karya. Parameter kreativitas tertuju pada otentisitas karya. Semakin banyak kebaruan yang dihadirkan maka semakin otentiklah karya itu. Otentisitas ini kemudian dapat pula dilihat melalui ekspresi, kreasi, dan bentuk seni. Ketiga hal itu merupakan ungkapan Susanne K. Langer mengenai prinsip seni.

D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

- a. Menghadirkann tanda kerinduan dalam interpretasi subjektif pada kriya tekstil.
- b. Menuangkan ekspresi kerinduan dan transformasi kerinduan pada karya kriya tekstil

2. Manfaat Penciptaan

- a. Karya ini bermanfaat sebagai penawaran pada khalayak mengenai penuangan perasaan kerinduan pada karya seni jenis kriya tekstil,
- b. Menjadi bahan bacaan atau rangsang bagi peneliti maupun pengkarya selanjutnya.



BAB II

KONSEP PENCIPTAAN



BAB III

LANDASAN PENCIPTAAN



BAB IV
ULASAN KARYA



BAB V
PAMERAN



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang penciptaan, ekspresi kerinduan dalam karya tekstil. karya ini dapat mengurai berbagai pengalaman kehidupan yang dilalui. Pada akhirnya dirasa layak untuk diangkat sebagai tema dalam karya tekstil untuk tugas akhir. Berhubungan dengan hal tersebut, selama kurun waktu terakhir juga banyak menjumpai permasalahan-permasalahan yang menyentuh batin diri pribadi. Dan empiric saya selama menempuh kuliah dan berpisah dari istri dan anak. Ternyata batas antara rindu dan dendam itu tipis sekali dan hampir tak berjarak batas rasa maupun cinta , seningga cinta dan benci tercampur aduk ,sangat tipis dan menimbulkan berbagai rasa maupun ungkapan ungkapan yang tak terduga. Sehingga sangat menarik dan tepat untuk ungkap ke dalam sebuah karya tekstil tugas akhir ini.

Perjalanan panjang telah ditempuh oleh penulis dalam proses penciptaan karya ini,dimulai dari penemuan proses ide,penemuan tema karya,proses dalam setiap karya,sehingga dapat terciptalah karya-karya batik baru dalam kain panjang estetis

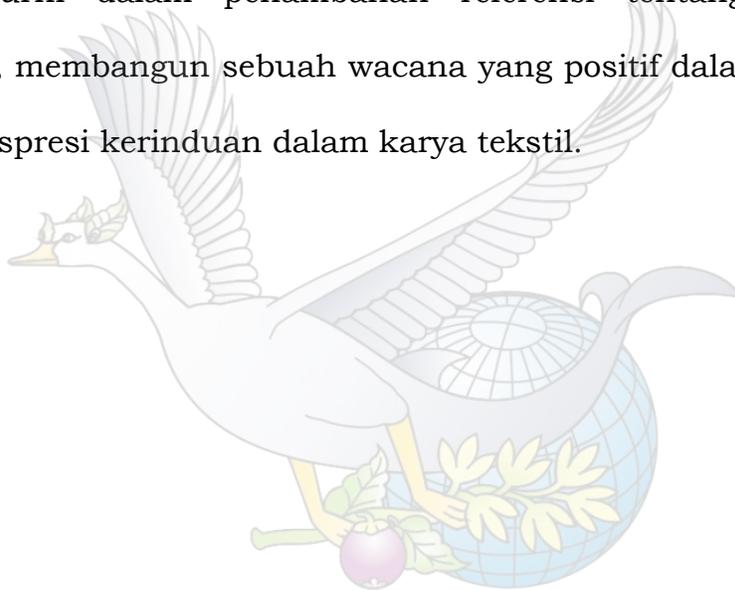
Kesimpulan yang diperoleh secara keseluruhan, antara penyusunan laporan deskripsi dengan hasil karya tekstil untuk tugas akhir ini telah menemukan kecocokan dengan hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan mengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan judul yang dipilih. Sebagai harapan dengan terciptanya karya-karya tersebut dapat memberi pengalaman, sesuatu yang bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi orang lain, sehingga karya yang diciptakan tidak hanya bernilai estetik dan artistik semata, akan tetapi juga memiliki pesan moral yang memberikan manfaat bagi umat manusia.

B. Saran-saran

Berdasarkan pengalaman empirik selama proses penyusunan laporan untuk tugas akhir ini, menemukan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan. Permasalahan yang menjadi hambatan dalam penyusunan laporan kekaryaannya ini diantaranya adalah persiapan materi, dana, dan waktu yang cukup sehingga dalam proses penyusunan laporan menjadi nyaman dan fokus dengan mengurangi kegiatan-kegiatan di luar aktivitas yang menunjang penyusunan laporan seperti halnya pengamatan.

Penulis menyadari bahwa dalam bentuk penyajian karya seni ini masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dalam mengemukakan ide, maupun teknik penulisan, maupun proses perwujudan karya yang divisualisasikan.

Menjadi sebuah harapan yang besar penyusunan laporan untuk Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa seni murni dalam penambahan referensi tentang penyusunan laporan, membangun sebuah wacana yang positif dalam mengangkat tema ekspresi kerinduan dalam karya tekstil.



SUMBER ACUAN

Pustaka

- Bandem, I Made. “Metodologi Penciptaan Seni”. Kumpulan Tulisan Bahan Ajar Mata Kuliah. Yogyakarta: Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. 2001
- Collingwood, R.G. , *The Principal of Art* New York .Oxford Univrsity Press 1974
- Danesi, Marcel. , *Pesan, Tanda, Makna Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*.Yogyakarta: Jalasutra.2010
- Mariato, M Dwi.. *Art & Levitation, Seni dalam CakrawalaQuantum*. Yograkarta : Pohon Cahaya 2015
- Mariato, M Dwi. *Art & LifeForce, in a Quantum Prespective*Scritto Books Publisher 2017
- Freud, Sigmund.2002. *Psikoanalisis*. (Penerjemah Ira Puspitarini). Yogyakarta: Ikon Teralitera.2002
- Freud, Sigmund. . *Peradaban dan Kekecewaan Manusia*. Terjemahan Sudarmaji. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2007
- Kartika, Sony Dharsono.. *Kreasi Artistik Perjumpaan Tradisi Modern dalam Paradigma Kekaryaannya Seni*. Karanganyar: Citra Sains.2016
- Kartika, Sony Dharsono.. *Seni Rupa Modern*. Edisi revisi. Bandung: Rekayasa Sains.2017
- Kurniawan, Eka.. *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2014
- Liye,Tere..Novel berjudul*Rindu*.Kota Republika 2014
- SP, Soedarso. . *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar Sana.2006
- Sachari, Agus. (2002). *EstetikaMakna, SimboldanDaya*, ITB, Bandung.

Saidi, Acep Iwan. (2008). *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: Isac Book and Culture.

Oida, Yoshi dan Lorna Marshall.. *Ruang Tubuh Aktor*. Terj. Arief Mardiono. Surabaya: Dewan Kesenian Jawa Timur. 2012

Read Herbert. *The Meaning of Art New York*, Pinguin Book. .1959

Soedarso, SP *Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta. 2006

Sumardjo, Jacob. *Filsafat Seni*. Bandung Sunan Ambu Press. 2010

Suryajaya, Martin. (2016). *Sejarah Estetika: Era Klasik Sampai Kontemporer*. Jakarta: Gang Kabel dan Indie Book Corner.

Synott, Anthony. *The Body Social. Symbolism, Self, and Society*.. London: Routledge. 7-37: 1993.

Webtografi

<http://uaskritikseniholistikisaansori.blogspot.co.id/2015/12/uas-seni-rupa-unnes-kritik-seni.html> diakses pada Jumat, 3 Maret 2017 pukul 17.22.

<http://www.artvalue.com/auctionresult--i-putu-sutawijaya-1971-indones-tergilas-1970861.htm> diakses pada Jumat, 3 Maret 2017 pukul 17.22.

(<http://sanggarminat.ukm.um.ac.id/performance-art/>)

Lampiran 1. Poster Pameran

PAMERAN TUGAS AKHIR

PENCIPTAAN KARYA SENI RUPA
PASCA SARJANA ISI SURAKARTA



INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA



ARIF FIYANTO
FANTRI PRIBADI
HASAN

Pameran dibuka oleh:
Direktur Pascasarjana ISI Surakarta
Dr. Aton Rustandi Mullyana, M. Sn
Senin, 21 Agustus 2017 pukul 17.00 wib
Galeri buka setiap hari 08.00-18.00 wib

21-25 AGUSTUS 2017
GALERI ISI SURAKARTA
KAMPUS II , Jl.Ringroad Mojosongo

Lampiran 2. Suasana Pameran





Lampiran 3. Katalog Pameran

